

Promosi Kesehatan Di Kalangan Remaja Melalui Media: Literatur Review

Health Promotion Among Adolescents Through Media: Literature Review

Marsiana Wibowo^{1*}, Erni Gustina²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email : marsiana.wibowo@ikm.uad.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Perkembangan media saat ini sangat berpengaruh kepada perilaku remaja dalam keseharian. Remaja menggunakan media untuk mencari berbagai informasi yang tidak mereka ketahui. Media dengan internet adalah media yang sangat mudah diakses dan berharga bagi remaja untuk mengakses berbagai isu kesehatan. Beberapa diskusi ilmiah melihat potensi media sebagai alat untuk mempromosikan perilaku kesehatan positif pada remaja. **Tujuan:** Mengetahui potensi media sebagai alat untuk mempromosikan perilaku kesehatan positif pada remaja. **Metode:** Metodologi yang digunakan adalah literatur pustaka dimana kami menelaah penelitian yang relevan dengan penggunaan media sebagai promosi kesehatan di kalangan remaja. Literatur didapatkan dari pencarian link jurnal seperti pubmed, google scholar. Artikel publikasi yang digunakan sebagai literatur mempunyai kriteria inklusi seperti media yang digunakan adalah new media baik cetak maupun elektronik. **Hasil:** Pencarian artikel menghasilkan 20 artikel. Setelah dilakukan peninjauan kepada 20 artikel, ada 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. intervensi promosi kesehatan menggunakan media literasi dapat memberikan dampak positif pada perilaku remaja. Promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku positif remaja bisa melalui social network seperti facebook, twitter, blog, mikroblog, forum diskusi. **Kesimpulan:** Penggunaan Media Literation Education (MLE) sebagai alternatif untuk pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif. Melalui MLE lebih mudah memperkenalkan topik tentang hubungan dan kesehatan seksual daripada program pendidikan kesehatan seksual tradisional.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, Media, Remaja

Abstract

Background: the development of the media today is very influential in adolescent behavior in daily life. Teenagers use the media to search for information they don't know about. Media with the internet is a media that is very easily accessible and valuable for adolescents to access various health issues. Some scientific discussions see the potential of the media as a tool to promote positive health behaviors in adolescents. **Objective** to identify the potential of the media as a tool to promote positive health behaviors in adolescents. **Methods:** The methodology used is the literature literature in which we examine research that is relevant to the use of media as health promotion among adolescents. Literature is obtained from journal link searches such as pubmed, google scholar. Publication articles used as literature have inclusion criteria such as the media used are new media both print and electronic. **Results:** An article search returned 20 articles. After submitting 20 articles, 10 articles met the inclusion criteria. health promotion interventions using media literacy can have a positive impact on adolescent

behavior. Health promotion to increase the positive behavior of adolescents can be through social networks such as Facebook, Twitter, blogs, microblogs, discussion forums.. Conclusion: use of Media Literation Education (MLE) as an alternative to comprehensive sexual health education. Through MLE it is easier to introduce topics about relationships and sexual health than traditional sexual health education programs.

Keywords: *Health Promotion, Media, Teenagers*

PENDAHULUAN

WHO mendefinisikan remaja merupakan periode perkembangan antara pubertas, peralihan biologis, dan masa dewasa yang akan dialami pada umur 10-20 tahun. Kemudian pada tahun 1971, WHO mengenalkan istilah muda (youth) untuk kelompok umur antara 10-24 tahun (Ediastuti dan Manikam, 2010). Remaja menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah mereka yang berusia 10 -19 tahun dan belum kawin. Sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional melihat remaja pada batasan usia 15-24 tahun dan belum kawin.

Masa remaja merupakan masa perkembangan fisik, psikologis, sosiokultural, dan kognitif yang cepat dan transformatif. Masa remaja juga ditandai dengan transformasi dengan pengalaman hidup, transformasi kritis dalam hubungan orang muda dengan dunia, karena lingkaran sosial dari teman sebaya, kesenangan, dan tanggung jawab sosial. Akhirnya, tugas kritis remaja adalah menentukan identitas sosial yang stabil. Perkembangan identitas ini sering terjadi setelah masa eksplorasi trial and error dalam peran dan perilaku sosial (Diclemente et al., 2009).

Remaja dalam kondisi ini tentu saja membutuhkan penanganan serta informasi seluas-luasnya mengenai kesehatan reproduksi, pentingnya menata masa depan dengan baik lewat meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat dan merusak masa depan remaja itu sendiri. Menjalani kehidupan remaja yang jauh dari perilaku seks bebas, pernikahan dini dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang serta menjauhkan diri dari bahaya AIDS tentulah membutuhkan perhatian kita semua. Remaja tidak bisa berjalan sendirian tanpa pendampingan orang tua, masyarakat lingkungan serta negaranya (BKKBN, 2008). Remaja perlu mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang tepat dan akurat. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja, memiliki persepsi yang tepat tentang kesehatan reproduksi remaja, remaja dapat berperilaku reproduksi yang sehat serta bertanggung jawab dalam menghindari hal-hal yang negatif seperti perilaku seksual yang menyimpang. Keseluruhan aspek tersebut disebut pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi hakekatnya merupakan suatu proses yang integrative dengan memadukan pengetahuan biologis, nilai moral, aspek psikologis dan berlandaskan agama.

Perkembangan media saat ini sangat berpengaruh kepada perilaku remaja dalam keseharian. Remaja menggunakan media untuk mencari berbagai informasi yang tidak mereka ketahui. Media memiliki multi makna, baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Media berbasis internet dikenal dengan new media sedangkan old media adalah media yang tidak berbasis internet (Parvanta et al., 2011). Media dengan internet adalah media yang sangat mudah diakses dan berharga bagi remaja untuk mengakses berbagai isu kesehatan. Media sosial dan pesan teks bisa meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan, misalnya tentang sexually transmitted disease. Intervensi dengan

media juga bisa memberikan dampak terhadap perubahan perilaku (Jones et al., 2014). Beberapa diskusi ilmiah menyebutkan tentang potensi negatif dari penggunaan media pada penyesuaian dan kesehatan remaja, sementara penelitian lain melihat potensi media sebagai alat untuk mempromosikan perilaku kesehatan positif pada remaja (Hieftje et al., 2013).

METODE

Metodologi yang digunakan adalah literatur pustaka dimana kami menelaah penelitian yang relevan dengan penggunaan media sebagai promosi kesehatan di kalangan remaja. Literatur didapatkan dari pencarian link jurnal seperti pubmed, google scholar. Artikel publikasi yang digunakan sebagai literatur mempunyai kriteria inklusi seperti media yang digunakan adalah new media baik cetak maupun elektronik.

HASIL

Pencarian artikel menghasilkan 20 artikel. Setelah dilakukan peninjauan kepada 20 artikel, ada 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Populasi terdiri dari remaja usia 13-24 tahun, guru dan artikel. Kami memberikan batasan pada penggunaan media yang digunakan. Artikel yang kami pilih adalah penelitian yang menggunakan new media sebagai intervensi. 5 dari 10 penelitian menjadi remaja sebagai kelompok sasaran penelitian (Hieftje, et al. 2013; Scull, et al. 2014; Walther, et al. 2014; Veale, et al. 2015; Stevens, et al. 2017). Dua penelitian (Maf'ula, et al. 2017; Rehusisma, et al. 2017) menggunakan metode pengembangan dalam membuat media promosi kesehatan.

Hasil penelusuran ditemukan 3 dari 10 penelitian menggunakan program media literasi kesehatan (Scull, et al. 2014; Walther, et al. 2014; Levin-Zamir, D and Bertschi, I. 2018) menyebutkan bahwa intervensi promosi kesehatan menggunakan media literasi dapat memberikan dampak positif pada perilaku remaja. Seperti penelitian Scull, et al. 2014 menyebutkan bahwa Penggunaan Media Aware Relationship (MRA) melalui Media Literation Education (MLE) sebagai alternatif untuk pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif. Penggunaan MAR melalui MLE lebih mudah memperkenalkan topik tentang hubungan dan kesehatan seksual daripada program pendidikan kesehatan seksual tradisional. Promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku positif remaja dapat melalui social network seperti facebook, twitter, blog, mikroblog, forum diskusi. Seperti penelitian Veale, et al (2015) menyebutkan bahwa Penggunaan social network dapat memberikan keterlibatan tinggi bagi pengguna dalam melakukan promosi kesehatan Hasil penelusuran artikel publikasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik dan temuan penelitian sesuai dengan kriteria (n=10)

No	Penulis, Tahun	Populasi	Study design	Intervensi	Hasil penelitian
1	Hieftje, <i>et al.</i> 2013	Remaja usia 18 tahun	Systematic review	Electronic media-based intervention	Pemberian intervensi menggunakan media elektronik sebagai alat untuk mempromosikan perilaku kesehatan positif remaja
2	Scull, <i>et al.</i> 2014	Remaja usia sekolah (N=64) dan guru	Korelasi dengan memberikan kuesioner pretest dan posttest	Menggunakan program <i>media aware relationship</i> (MAR) menggunakan <i>media literation education</i> (MLE) Analisis menggunakan SAS PROC MIXED	Penggunaan MAR melalui MLE sebagai alternatif untuk pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif. penggunaan MAR melalui MLE lebih mudah memperkenalkan topik tentang hubungan dan kesehatan seksual daripada program pendidikan kesehatan seksual tradisional
3	Walther, <i>et al.</i> , 2014	Remaja dari 27, 102 kelas, kelas 6 dan 7 (N=2494)	<i>Cluster Randomized Controlled Trial</i> dengan 3 assesment yaitu <i>baseline, posttest dan follow up 12 bulan</i>	Program literasi media berbasis sekolah menggunakan program Vernetzte www.Welten	Studi ini menunjukkan bahwa program Vernetzte www.Welten dapat mempengaruhi perilaku penggunaan media remaja.
4	Veale, <i>et al.</i> , 2015	Remaja pengguna social networking Facebook =60 Twitter=40	Deskriptif prospective	<i>Social network</i> yaitu <i>Facebook, twitter</i>	Penggunaan social network dapat memberikan keterlibatan tinggi bagi pengguna dalam melakukan promosi kesehatan
5	Welch, <i>et al.</i> , 2016		Pendekatan <i>rapid response overview of systematic reviews</i>	Sosial media seperti Forum diskusi, <i>social network (facebook, twitter), blogging dan mikroblogging</i> , bookmarking dan media sharing	Intervensi melalui media sosial efektif pada populasi yang berisiko seperti remaja, orang dewasa, status sosial ekonomi rendah, pedesaan, yang untuk mempromosikan kesetaraan kesehatan
6	Gabarron, E. and Wynn, R. 2016	Paper publication (n=51)	<i>systematic approach, drawing on Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)</i>	Social media	Intervensi melalui social media memberikan efek positif untuk meningkatkan kesehatan seksual.

No	Penulis, Tahun	Populasi	Study design	Intervensi	Hasil penelitian
7	Maf'ula, <i>et al.</i> , 2017	ahli materi Mikrobiologi, dan ahli media, sedangkan data keterbacaan diperoleh dari angket uji keterbacaan media oleh 15 siswa SMKN 07 Malang	Pengembangan	Flipbook	Media flipbook sangat layak dan sangat mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran
8	Rehusisma, <i>et al.</i> , 2017	Uji coba kelompok kecil menurut ADDIE berjumlah sekitar 8-20 orang. masyarakat ekonomi rendah. Uji coba terbatas pada 21 orang dari 7 desa (3 orang/desa) sednagkan pada kelompok besar 15 orang/desa	penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dan uji coba kelompok kecil (<i>Small Group Trial</i>)	Media pembelajaran booklet dan video	Penyuluhan karakter hidup bersih dan sehat dengan menggunakan video dan booklet memberikan penguatan dan pengetahuan baru bagi masyarakat. Namun, Sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan media pembelajaran booklet dan video membutuhkan waktu dan tempat yang sesuai
9	Levin-Zamir, D and Bertschi, I. 2018	Artikel publikasi		<i>Social media web sites (facebook and twitter)</i>	Penggunaan <i>Media Health Literation</i> (MHL) dan <i>ehealth Literariton</i> (eHL) dapat memberikan kemudahan media yang dapat di akses oleh semua orang dalam mencari informasi termasuk mereka yang berisiko dan dikecualikan dari sumber media (digital).
10	Stevens, <i>et al.</i> , 2017	Remaja usia 13-24 tahun (n=249)	Cross sectional	Analisis: Chi kuadrat and F-test dan regresi logistik	Perilaku seksual remaja semakin banyak diinformasikan oleh pesan media sosial. Praktisi kesehatan harus menggunakan media sosial sebagai alat promosi kesehatan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di review menunjukkan hasil bahwa penggunaan media digital memberikan potensi positif sebagai media promosi kesehatan. Sebagian menggunakan social network (facebook, twitter), blogging dan mikroblogging, bookmarking, media sharing, video, booklet, dan juga flipbook. Remaja berada pada tahap kognitif yang bervariasi, dan memiliki kesenjangan pengetahuan yang beragam. Penelitian ini menargetkan berbagai penggunaan media sebagai media promosi kesehatan pada remaja dengan materi perilaku kesehatan reproduksi seperti seks pra nikah, kekerasan dan pernikahan dini.

Remaja perlu mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang tepat dan akurat. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja, memiliki persepsi yang tepat tentang kesehatan reproduksi remaja, remaja dapat berperilaku reproduksi yang sehat serta bertanggung jawab dalam menghindari hal-hal yang negatif seperti perilaku seksual yang menyimpang. Keseluruhan aspek tersebut disebut pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan dapat diperoleh oleh remaja baik dari media maupun orangtua remaja itu sendiri.

Perkembangan media saat ini sangat berpengaruh kepada perilaku remaja dalam keseharian. Remaja menggunakan media untuk mencari berbagai informasi yang tidak mereka ketahui. Media memiliki multi makna, baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Media berbasis internet dikenal dengan new media sedangkan old media adalah media yang tidak berbasis internet (Parvanta et al. 2011). Media dengan internet adalah media yang sangat mudah diakses dan berharga bagi remaja untuk mengakses berbagai isu kesehatan. Media sosial dan pesan teks bisa meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan, misalnya tentang sexually transmitted disease. Intervensi dengan media juga bisa memberikan dampak terhadap perubahan perilaku (Jones et al. 2014). Kemajuan yang cepat dan inovatif dalam komunikasi Internet partisipatif yang disebut sebagai "media sosial," menawarkan peluang untuk memodifikasi perilaku kesehatan. Orang-orang mengadopsi teknologi ini baik di komputer atau melalui perangkat seluler yang mereka miliki dan menggunakan media social untuk masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Meskipun media sosial memiliki potensi besar sebagai alat untuk promosi dan pendidikan kesehatan, tetapi media membutuhkan aplikasi yang cermat dan mungkin tidak selalu mencapai hasil yang diinginkan. Literasi kesehatan media juga telah mendapat perhatian serius tidak hanya di kesehatan masyarakat, tetapi juga oleh pemangku kepentingan pada bidang media, dimana keseriusan media yang melayani kebutuhan literasi kesehatan masyarakat sekaligus mempengaruhi kebijakan kesehatan masyarakat (Lopez, et al., 2018).

Bukti tentang media sosial memberikan pengaruh positif pada pengetahuan, perilaku, dan hasil kesehatan menunjukkan bahwa media dapat efektif dalam memenuhi kebutuhan kesehatan individu dan kelompok masyarakat. Hasil penelitian Portnoy et al (2008) menyebutkan bahwa intervensi berbasis internet dalam menurunkan berat badan, berhenti merokok, dan aktivitas fisik diidentifikasi memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku mereka. Situs media sosial dan jejaring sosial adalah area yang berkembang untuk komunikasi kesehatan seksual dengan orang-orang muda. Komunikasi kesehatan seksual pada orang muda yang menggunakan media sosial dan komunikasi kesehatan berbasis social network sites harus didukung dengan sumber daya yang memadai untuk memungkinkan penyediaan konten relevan dan berkelanjutan. Bagi

remaja kredibilitas dan kepercayaan adalah point penting ketika mereka mencari informasi terkait kesehatan secara online (Evers et al., 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media digital sebagai media promosi kesehatan seksual dapat yang memberikan efek positif terhadap perubahan perilaku pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2008. Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN
- Diclemte, R.J., Santelli, J.S. & Crosby, R.A., 2009. Adolescent Health : Understanding and Preventing Risk Behaviors first edit., USA: Jossey Bass
- Ediastuti, E. dan Manikam, I.H., 2010. Determinan Remaja Melakukan Hubungan Seks Pranikah. Dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Diedit oleh Tukiran, A.J. Pitoyo, Pande Made Kutaneegara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan
- Evers, C.W., Albury, K., Byron, P., Crawford, K. 2013. Young People, Social Media, Social Network Sites and Sexual Health Communication in Australia: "This is Funny, You Should Watch It". *International Journal of Communication*. 7: 263–280
- Gabarron, E and Wynn, R. 2016. Use of social media for sexual health promotion: a scoping review. *Global Health Action*. 9:32
- Hieftje, K., Edelman, E.J., Camenga, D.R., Fiellin, L.E. 2013. Electronic Media-Based Health Interventions for Behavior Change in Youth: A Systematic Review. *JAMA Pediatr*. 167(6): 574–580
- Jones, K., Eathington, P., Baldwin, K., & Sipsma, H. 2014. The Impact of Health Education Transmitted Via Social Media or Text Messaging on Adolescent and Young Adult Risky Sexual Behavior. *Sexually Transmitted Diseases*, 41(7), pp.413–419
- Levin-Zamir, D and Bertschi, I. 2018. Media Health Literacy, eHealth Literacy, and the Role of the Social Environment in Context. *Int. J. Environ. Res. Public Health*. 15: 1643
- Lopes, F.; Araújo, R. 2018. Power to health reporters: Health literacy as a tool to avoid pressures from news sources. *Port. J. Public Health*. 35: 193–201
- Maf'ula, A., Hastuti, U.S., Rohman, F. 2017. Pengembangan Media Flipbook Pada Materi Daya Antibakteri Tanaman Berkhasiat Obat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2 (11): 1450—1455
- Parvanta, C. Nelson, D.E., Parvanta, S.A., Harner, R.N. 2011. *Essentials of Public Health Communication* R. Riegelman, ed., USA: Jones & Bartlett Learning
- Portnoy, D. B., Lori, A. J., Sheldon, S., Johnson, B. T., & Carey, M. P. 2008. Computer-delivered interventions for health promotion and behavioral risk reduction: A meta-

- analysis of 75 randomized controlled trials, 1988–2007. *Preventive Medicine*. 47: 3-16
- Rehusisma, L.A., Indriwati, S.E., Suarsini. E. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Booklet dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(9): 238—1243
- Scull, T.M., Malik, C.V., Kupersmidt, J.V. 2014. A Media Literacy Education Approach to Teaching Adolescents Comprehensive Sexual Health Education. *Media Lit Educ*. 6(1): 1–14.
- Stevens, R., Gilliard-Matthews, S., Dunaev, J., Todhunter-Reid, A., Brawner, B., Stewart, J. 2017. Social Media Use and Sexual Risk Reduction Behavior among Minority Youth: Seeking Safe Sex Information. *Nurs Res*. 66(5): 368–377
- Veale, H.J., Sacks-Davis, R., Weaver, E.R.N., Pedrana, A.E., Stoové, M.A., Hellard, M.E. 2015. The use of social networking platforms for sexual health promotion: identifying key strategies for successful user engagement. *BMC Public Health*. 15 (85): 2-11
- Walther, B., Hanewinkel, R., Morgenstern, M. 2014. Effects of a Brief School-Based Media Literacy Intervention on Digital Media Use in Adolescents: Cluster Randomized Controlled Trial. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. 7(9): 616-623
- Welch, V., Petkovic, J., Pardo, J.P., Rader, T., Tugwell, P.2016. Interactive social media interventions to promote health equity: an overview of reviews. *Research, Policy and Practice*. 36(4):63-75